

## **BAB V**

### **SIMPULAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berlandaskan hasil analisis serta proses desain yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis berhasil menjawab isu dalam merancang kembali bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan Bung Karno yang berkaitan dengan program penataan ruang sebagai suatu karakter bangunan yang bernilai historis dengan melakukan pendekatan arsitektur hibrid. Penulis melakukan penataan ruang dalam bangunan terminal sesuai dengan ketentuan sarana pelayanan penumpang kapal di bangunan terminal serta menerapkan pendekatan arsitektur hibrid dengan meletakkan fungsi baru ke dalam bangunan yang mengangkat konsep “Muri pawe ne'e Bung Karno” yang berarti hidup berdampingan dengan Bung Karno. Konsep ini berarti sebagai bentuk komunikasi bangunan terminal terhadap potensi sejarah yang ada, sekaligus menjadikannya sebagai satu kesatuan dalam kawasan pengasingan Bung Karno di Kota Ende Penerapan konsep ini divisualisasikan dengan penambahan ruang-ruang baru yang bersifat edukatif akan nilai sejarah serta ruang-ruang yang bersifat rekreatif dengan memanfaatkan potensi tapak.

Penataan ruang-ruang dalam bangunan terminal dirancang sesuai dengan ketentuan dan standar berlaku. Penataan ruang di dalam bangunan terminal ini berdasarkan analisis aktivitas tiap pengguna bangunan, sehingga diperoleh program ruang yang memenuhi kebutuhan tiap pengguna bangunan. Setelahnya pengaturan ruangan di dalam bangunan ini disesuaikan dengan perhitungan jumlah pengguna yang ada sehingga dalam perancangan dapat ditentukan besaran ruang yang dapat menampung kapasitas tiap pengguna di dalamnya. Hal ini menjawab isu besaran ruang di bangunan terminal yang tidak dapat menampung lonjakan penumpang pada Pelabuhan Bung Karno. Kemudian, dalam merespon pemanfaatan potensi historis sekaligus view dalam bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur hibrid, penulis meletakkan fungsi yang bersifat edukatif historis dan

rekreatif. Hal ini diterjemahkan dalam bentuk penambahan ruang pameran, perpustakaan mini, serta plaza dan area deck. Ruang pameran mengangkat cerita singkat perjalanan masa pengasingan Bung Karno di Ende. Ruang perpustakaan sebagai bentuk representasi dari hobi Bung Karno yang juga sebagai ruang para pengguna menghabiskan waktu menunggu jadwal keberangkatan maupun kedatangan kapal sambil membaca. Sedangkan plaza dan deck mewakili fungsi rekreatif dengan memanfaatkan potensi view laut dan pegunungan. Selain itu kedua ruang ini dijadikan sebagai ruang transisi atau perantara antara kedua fungsi yakni edukatif dan fungsi kepelabuhan sehingga keberadaan kedua fungsi ini tidak saling merugikan. Area plaza juga dijadikan sebagai area tunggu sementara bagi penumpang kapal dan juga sebagai anjungan untuk pengantar dan penjemput. Hal ini juga menjawab isu karakter para pengguna terminal yang cenderung lebih menyukai kegiatan di area atau ruang yang terbuka.

Melalui konsep dan perancangan ini diharapkan Terminal Penumpang Pelabuhan Bung Karno dapat menjadi terminal yang mewadahi segala aktivitas kepelabuhan di dalamnya serta sumber penggerak perekonomian masyarakat Flores khususnya masyarakat Ende. Selain itu, bangunan terminal ini juga menjadi tempat yang menyenangkan dengan hadirnya fungsi rekreatif di bangunan dengan memanfaatkan potensi view pada tapak. Penulis ingin menjadikan Terminal Pelabuhan Bung Karno Ende sebagai salah satu bangunan berkarakter dan memiliki ciri khas dari segi historis dengan memanfaatkan potensi sejarah yang telah ada sehingga dapat menjadi penghubung dalam kawasan pengasingan Bung Karno di Ende.

## **5.2 Saran**

Perancangan bangunan terminal pelabuhan perlu memperhatikan kebutuhan ruang sesuai standar pelayanan yang mengatur tentang bangunan terminal, jenis aktivitas serta karakter tiap pengguna, serta kapasitas besaran ruang dalam bangunan terminal untuk mengantisipasi adanya lonjakan penumpang tiap waktu. Hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ruang di bangunan terminal menjadi hal yang sangat krusial jika tidak terpenuhi. Perancang juga perlu

memanfaatkan potensi yang ada sebagai penunjang atau daya tarik sehingga turut berperan menjadi penggerak perekonomian di wilayah tersebut. Potensi-potensi yang ada pada tapak dapat diterapkan melalui respon desain ruang maupun massa bangunan sehingga bangunan dapat memiliki ciri khas dan menjadi landmark pembentuk karakter kawasan di sekitarnya.

